
Pengaruh Peran Orang Tua Sebagai Muaddib Terhadap Sikap Ta'dzim Siswa

Isyri Nurjanah¹, Dindin Saefudin², Endang Muslim³

STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Isyri143@gmail.com¹, dindins322@gmail.com², endangmuslim63@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat membawa dampak terhadap pergeseran nilai dan sikap siswa, khususnya dalam hal penghormatan terhadap lingkungan sekitar. Fenomena ini terlihat pada rendahnya sikap hormat siswa, baik terhadap lingkungan maupun terhadap guru dan teman sebaya. Salah satu faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah peran orang tua, terutama dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak melalui contoh nyata di lingkungan keluarga. Berdasarkan pengamatan di MAN 1 Sumedang, ditemukan bahwa banyak siswa kelas XI IIK 1 yang menunjukkan kurangnya kesadaran akan pentingnya sikap ta'dzim, seperti berbicara tidak sopan, bermain handphone saat pelajaran, bahkan tidur di kelas. Hal ini mengindikasikan perlunya peran orang tua sebagai muaddib dalam memberikan teladan yang baik. Rumusan masalah yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh peran orang tua sebagai muaddib terhadap sikap ta'dzim siswa kelas XI IIK 1 MAN 1 Sumedang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh peran orang tua sebagai muaddib terhadap sikap ta'dzim siswa kelas XI IIK 1 MAN 1 Sumedang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek penelitian adalah siswa kelas XI IIK 1 MAN 1 Sumedang pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah populasi seluruh siswa kelas XI IIK 1, peneliti mengambil sampel sebanyak 30 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran orang tua sebagai muaddib mencapai prosentase 84% termasuk kriteria baik, sementara sikap ta'dzim siswa mencapai prosentase 86% termasuk kriteria sangat baik. peran orang tua sebagai muaddib terhadap sikap ta'dzim siswa menunjukkan keeratan hubungan yang sangat kuat ($r=0,544$), 0 dengan kontribusi sebesar 29,6% ($r^2=0,580\%$). peran orang tua sebagai muaddib terhadap sikap ta'dzim siswa terbukti signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur dan wawasan di bidangnya.

Kata Kunci : peran orang tua, muaddib, sikap ta'dzim

Abstract

This study was motivated by the phenomenon of the rapid development of science and technology, which has contributed to shifts in students' values and attitudes, particularly regarding respect for their surrounding environment. This phenomenon is reflected in the low level of respect demonstrated by students toward the environment, teachers, and peers. One of the main factors influencing this condition is the role of parents, especially in shaping children's behavior and personality through exemplary conduct within the family environment. Based on observations conducted at MAN 1 Sumedang, many

students in Class XI IIK 1 were found to exhibit a lack of awareness of the importance of ta'dzim (respectful attitude), such as speaking impolitely, using mobile phones during lessons, and even sleeping in class. These findings indicate the need for parents to act as muaddib (educators who instill moral values) by providing positive role models. The research problem addressed in this study is the extent to which the role of parents as muaddib influences the ta'dzim attitude of students in Class XI IIK 1 at MAN 1 Sumedang. Accordingly, the objective of this study was to determine the influence of parents' role as *muaddib* on students' ta'dzim attitude. This research employed a quantitative approach. The research subjects were students of Class XI IIK 1 at MAN 1 Sumedang in the 2024/2025 academic year. The population consisted of all students in Class XI IIK 1, and a sample of 30 students was selected for the study. The results showed that the role of parents as muaddib reached a percentage score of 84%, which falls into the "good" category, while students' ta'dzim attitude reached 86%, categorized as "very good." The relationship between parents' role as muaddib and students' ta'dzim attitude was found to be very strong ($r = 0.544$), with a contribution of 29.6% ($R^2 = 0.296$). Furthermore, the influence of parents' role as muaddib on students' ta'dzim attitude was statistically significant. This study is expected to contribute to the development of literature and knowledge in this field.

Keywords: parental role, muaddib, ta'dzim attitude

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan dimulai sejak seseorang berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak sebelum mengenal pendidikan formal di sekolah. Dalam keluarga, anak belajar banyak hal mendasar seperti nilai-nilai moral, etika, agama, serta sikap dan kebiasaan yang membentuk kepribadiannya.

Oleh karena itu, peran keluarga sangat penting dalam membentuk dasar karakter anak, karena pendidikan yang ditanamkan sejak dini akan memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan spiritual anak di masa depan.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Sejak dini, anak-anak belajar nilai, norma, dan perilaku dari lingkungan keluarga, khususnya dari kedua orang tuanya. Salah satu nilai penting dalam pendidikan Islam adalah sikap ta'dzim, yaitu sikap hormat dan penuh adab terhadap guru, ilmu, dan sesama manusia. Sikap ini mencerminkan kepribadian yang luhur dan menjadi syarat utama dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat.

Dalam aktivitas sehari-hari, orang tua dapat menanamkan ta'dzim dengan membiasakan anak menggunakan bahasa yang sopan, menghormati orang yang lebih tua, dan menanamkan rasa hormat kepada guru sebagai pemberi ilmu. Hal ini sejalan dengan pandangan Zakiyah Daradjat yang menyatakan bahwa keluarga merupakan tempat utama pembinaan akhlak anak, karena dari keluargalah seorang anak pertama kali belajar membedakan baik dan buruk. Oleh karena itu, peran orang tua sangat strategis dalam membentuk sikap ta'dzim siswa yang akan terbawa hingga ke lingkungan pendidikan formal dan sosial masyarakat luas.

Kewajiban orang tua dalam memberikan keteladanan terhadap anak adalah sesuatu yang mutlak. Keteladanan adalah suatu sikap atau perilaku yang dilihat dan dicontoh atau ditiru seseorang dari orang lain. Orang tua sebagai model bagi anak-anaknya ialah tanggung jawab orang tua dengan upaya pendidikan dan mengajarnya perilaku yang baik. Untuk itu peran orang tua sangatlah besar.

Orang tua sebagai muaddib atau pendidik bertugas menjadi teladan yang baik untuk anaknya. Dengan cara ini orang tua tidak hanya sekedar memberikan materi namun juga menunjukkan perlakuan yang baik terhadap anaknya agar dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, karena orang tua merupakan pihak pertama dan utama dalam mempengaruhi perilaku anak.

Kata ta'dzim asalnya dari kata serapan adzama yu'adzimu Ta'dziman. Ta'dzim adalah sebuah bentuk penghormatan ataupun wujud kepatuhan pada figur yang disegani oleh individu, berdasar hal ini yang dimaksud tentulah seorang guru. Karena tanpa adanya guru atau kita tidak dapat mendapatkan ilmu yang begitu luar biasa, baik ilmu umum ataupun agama.

Sikap ta'dzim adalah suatu totalitas dari kegiatan rohani yang direalisasikan dengan perilaku, dengan wujud sopan santun, menghormati orang lain dan mengagungkan guru. Sikap menghormati orang lain dengan wujud sopan santun salah satu sifat yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap ta'dzim guna diserapi dan dipahami, ataupun diamalkan oleh siswa kepada lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Pada era globalisasi seperti sekarang ini ilmu pengetahuan serta teknologi mengalami perkembangan sangatlah pesat dan hal ini pula memunculkan perubahan yang sangatlah pesat juga, terhadap pergeseran nilai sikap siswa terhadap lingkungan sekitar, hal tersebut banyak pengaruh buruk pada siswa seperti rendahnya rasa hormat terhadap lingkungan sekitar.

Anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tuanya sehingga orang tua mempunyai peran yang banyak dalam mengajarkan perilaku dan kepribadian serta memberi contoh nyata kepada anak. Seperti halnya kondisi yang terdapat di MAN 1 Sumedang, hasil pengamatan sementara ditemukan ketika PPLK mendapatkan informasi bahwa dalam keseharian perilaku orang tua siswa kelas XI IIK 1 MAN 1 Sumedang di rumah akan bertindak seadanya tanpa dibuat-buat. Dengan demikian perlu orang tua memahami perannya sebagai muaddib dalam memberikan contoh teladan bagi anak-anaknya.

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti lebih dalam mengenai Pengaruh Peran Orang Tua Sebagai Muaddib Terhadap Sikap Ta'dzim Siswa karena banyak sekali siswa yang masih kurang tahu tentang hal tersebut contohnya banyak sekali siswa kelas XI 1 IIK MAN 1 Sumedang yang kurangnya kesadaran akan pentingnya penghormatan contohnya seperti ketika guru sedang menerangkan pelajaran siswa ada yang malah ngobrol, bermain handphone, dan ada yang tidur. ketika di luar kelas ada siswa yang berbicara tidak sopan kepada guru dan teman sebayanya. Beberapa siswa mungkin kurang menyadari pentingnya penghormatan kepada guru dan teman sebayanya. Hal ini dapat menyebabkan konflik nilai dan mengurangi penghormatan siswa.

Berdasarkan fenomena lain hasil observasi bahwa pembentukan perilaku secara maksimal dan ideal dilakukan di rumah oleh orang tua sebagai muaddib. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "PENGARUH PERAN ORANG TUA SEBAGAI MUADDIB TERHADAP SIKAP TA'DZIM SISWA KELAS XI IIK 1 MAN 1 SUMEDANG."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode Penelitian Kuantitatif, menurut Sugiyono dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Apabila di kaitkan dengan penelitian ini maka penulis mendeskripsikan pengaruh peran orang tua sebagai muaddib terhadap sikap ta'dzim siswa berdasarkan indikator masing-masing variabel, selanjutnya mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif kemudian di analisis menggunakan data statistik. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan non - eksperimen korelatif untuk menguji pengaruh sikap optimisme terhadap efikasi diri pada siswa.

HASIL PENELITIAN

Madrasah Aliyah Negeri 1 Sumedang disingkat MAN 1 Sumedang Plus Keterampilan yang berlokasi di Kecamatan Cimalaka, dengan alamat Jalan Tanjungkerta RT 03 RW 5 Cimalaka No. 22 Sumedang Telp (0261) 202714

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah (Sugiyono, 2022)

Tabel 1 Uji Validitas Instrumen Variabel X

No Item	Nilai Hitung Korelasi (R Hitung)	Nilai Tabel Korelasi (R Tabel)	Validitas	Keterangan
1	0,369	0,361	Valid	Agak Rendah
2	0,522	0,361	Valid	Rendah
3	0,485	0,361	Valid	Rendah
4	0,485	0,361	Valid	Rendah
5	0,491	0,361	Valid	Rendah
6	0,700	0,361	Valid	Cukup
7	0,576	0,361	Valid	Rendah
8	0,603	0,361	Valid	Cukup
9	0,608	0,361	Valid	Cukup
10	0,692	0,361	Valid	Cukup

Berdasarkan data diatas, bahwa analisis perhitungan *Pearson Correlation* dengan N (banyaknya siswa) = 30, No Item (banyaknya soal) = 10 untuk Variabel

X (Peran orang tua sebagai muaddib) pada taraf signifikansi 0,05 dan $r_{tabel} = 0,361$ memperoleh hasil bahwa tiap butir soal lebih besar daripada taraf signifikansi ($r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} tertinggi 0,700 dan r_{hitung} terendah 0,369 dengan demikian semua butir soal dapat dikatakan valid.

Tabel 2 Uji Validitas Instrumen Variabel Y

No Item	Nilai Hitung Korelasi (R Hitung)	Nilai Tabel Korelasi (R Tabel)	Validitas	Keterangan
11	0,433	0,361	Valid	Rendah
12	0,681	0,361	Valid	Cukup
13	0,549	0,361	Valid	Rendah
14	0,695	0,361	Valid	Cukup
15	0,566	0,361	Valid	Rendah
16	0,752	0,361	Valid	Cukup
17	0,568	0,361	Valid	Rendah
18	0,766	0,361	Valid	Cukup
19	0,608	0,361	Valid	Cukup
20	0,663	0,361	Valid	Cukup

Berdasarkan data diatas, bahwa analisis perhitungan Pearson Correlation dengan N (*banyaknya* siswa) = 30, No Item (*banyaknya* soal) = 10 untuk Variabel Y (Sikap ta'dzim siswa)) pada taraf signifikansi 0,05 dan $r_{tabel} = 0,361$ memperoleh hasil bahwa tiap butir soal lebih besar daripada taraf signifikansi ($r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{hitung} tertinggi 0,766 dan r_{hitung} terendah 0,433 dengan demikian semua butir soal dapat dikatakan valid.

Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 1998).

Tabel 3 Reliabilitas Angket Variabel X

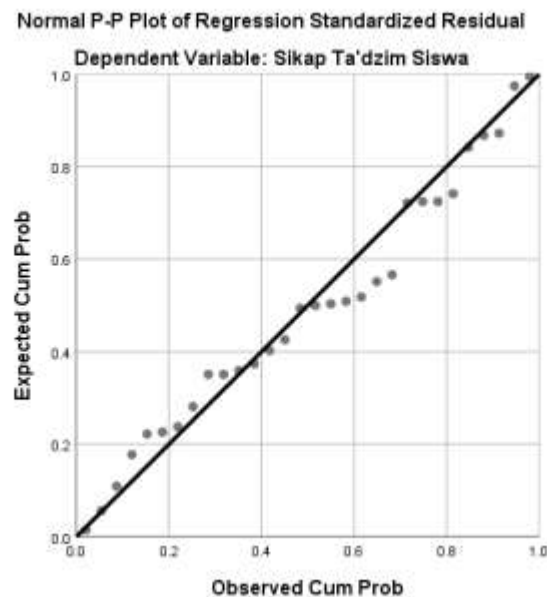
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.745	10

Berdasarkan table 4.5 koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah: Peran orang tua sebagai muaddib (variabel X) adalah $r_{11} = 0,745$. Jika dilihat dari kriteria reliabilitas instrument, bahwa nilai 0,745 berada pada interval $\pm 0.600 - \pm 0.799$ yang menyatakan bahwa pernyataan Pengaruh peran orang tua sebagai muaddib (variabel X) pada hasil uji reliabilitas adalah *kuat*. Artinya instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument itu sudah baik. Instrument yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.825	10

Hasil dari uji reliabilitas Konsentrasi Belajar PAI (variabel Y) adalah $r_{11} = 0,825$. Jika dilihat dari kriteria reliabilitas instrument, bahwa nilai 0,825 berada pada interval $\pm 0.80 - \pm 1.000$ yang menyatakan bahwa pernyataan sikap ta'dzim siswa (variabel Y) pada hasil uji reliabilitas adalah *sangat kuat*. Artinya instrumen dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrument itu sudah baik. Instrument yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Uji normalitas bertujuan mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data dengan pendekatan Kolmogrov-Smirnov.



Berdasarkan gambar 4.23 dapat dilihat bahwa grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal yang menandakan bahwa antar variabel memiliki korelasi linier, serta titik-titik tersebut saling berdekatan dan beberapa menempel dengan garis diagonal yang mana menandakan terdapatnya hubungan yang dekat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang diuji dalam penelitian ini berdistribusi **normal** dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis parametrik.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.440	7.176		2.570	.016
	Peran orang tua sebagai muaddib	.580	.169	.544	3.429	.002

a. Dependent Variable: sikap ta'dzim siswa

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Constant sebesar 18.440 sedangkan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,580 bertabda positif.

b. Analisis Koefisien Korelasi Pearson

Tabel 5 Analisis Korelasi Pearson

Correlations			
		VX	VY
VX	Pearson Correlation	1	.544**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	30	30
VY	Pearson Correlation	.544**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	30	30

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai koefisien korelasi person (r) sebesar 0.544 menurut sugiono nilai tersebut berada pada kriteria sedang sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara Peran Orang Tua Sebagai Muaddib dengan Sikap Ta'dzim Siswa mempunyai keeratan sedang sebesar 0,544.

c. Analisis Koefisien Penentu atau Koefisien Determinasi

Tabel 6 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.544 ^a	.296	.271	4.28713
a. Predictors: (Constant), Peran orang tua sebagai muaddib				
b. Dependent Variable: Sikap Ta'dzim Siswa				

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui Pengaruh peran Orang Tua Sebagai Muaddib memberikan kontribusi terhadap Sikap ta'dzim Siswa sebesar 29,6 %, menurut Sugiono nilai kontribusi 29,6 termasuk kriteria lemah sedangkan sisanya 70,4 merupakan kontribusi dari faktor - faktor lain yang tidak dijadikan indikator penelitian.

d. Uji t hitung

Tabel 7 Uji t hitung

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.440	7.176		2.570	.016
	Peran Orang Tua sebagai	.580	.169	.544	3.429	.002
a. Dependent Variable: Sikap Ta'dzim Siswa						

Diketahui bahwa nilai t hitung = 2.570; nilai signifikasi (sig) = 0,000; Nilai koefisien regresi (B) = 0,580 (bertanda positif).

PEMBAHASAN

Data-data yang disajikan tersebut selanjutnya akan digunakan dalam deskripsi interpretasi sebagai berikut:

Berdasarkan nilai t-hitung (2.570) jika dibandingkan dengan t tabel (1,697) yang artinya $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel Peran Orang Tua Sebagai Muaddib(x) berpengaruh terhadap Sikap Ta'dzim Siswa(y);

Berdasarkan nilai koefisien regresi (0,580) bertanda positif, dapat diinterpretasikan bahwa variabel Peran Orang Tua Sebagai Muaddib (x) berpengaruh Positif terhadap variabel Sikap Ta'dzim Siswa(y). Artinya, semakin meningkat variabel Peran Orang Tua Sebagai Muaddib (x), maka akan meningkatkan pula variabel Sikap Ta'dzim Siswa (y), demikian juga sebaliknya; Berdasarkan nilai Signifikasi ($\text{sig} = 0,002$) $> 0,05$, maka dapat diinterpretasikan bahwa variabel Peran Orang Tua Sebagai Muaddib (x) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Sikap Ta'dzim Siswa.

SIMPULAN

Peran Orang Tua Sebagai Muaddib siswa kelas XI IIK 1 MAN 1 Sumedang menghasilkan persentase 84% termasuk kriteria "Baik" sebab ada pada rentang interval 69%-84%. Sikap Ta'dzim Siswa Kelas XI IIK 1 MAN 1 Sumedang menghasilkan persentase 86% termasuk kriteria "Sangat Baik" sebab ada pada rentang 85%-100%. Pengaruh Peran Orang Tua Sebagai Muaddib Terhadap Sikap Ta'dzim Siswa Kelas XI IIK 1 MAN 1 Sumedang memberikan pengaruh sebesar 29,6% termasuk kriteria lemah sebab ada pada rentang interval 20% - 39,99% sedangkan sisanya 70,4 merupakan kontribusi dari factor-faktor lain yang tidak dijadikan indikator penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi IV. Jakarta: Penebit Rineka Cipta.
- Armal Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, Jakarta Ciputat Pers. 2002), cet.2, h. 117.
- Daradjat, Zakiyah. (2004). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadlil Munawar Manshur, "Budaya Pesantren dan Tradisi Pengajian Kitab", *Jurnal Humaniora* 18, No. 2 (2017): 8
- Prof Dr Sugiono (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, Bandung: Alfabeta.him 81 Sugiyono (2009) hal. 115 Sugiyono (2013). Hal 216
- Sugiyono, (2013), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 14.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Hal. 125.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 23.